

Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kolaborasi, dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Saintifik Berbasis *Lesson Study*

Elis Irmayanti^{1*}, Bayu Surindra², Efa Wahyu Prastyaningtyas³, Tri Ayatik⁴

^{1*}elis@unpkediri.ac.id, ²bayusurindra@unpkediri.ac.id, ³efawahyu@unpkediri.ac.id,

⁴ayatiktri@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

⁴Guru Akuntansi, SMK Negeri 2 Kediri

Abstract

Learning can be said to be effective if there is continuity between all its components, including the selection of methods, media, and appropriate learning strategies. In additions, the preparation of learning tools must also be considered in order to facilitate the learning process in the classroom, especially if the learning devices that have been prepared have gone through the process of identifying problems in the classroom and paying attention to student characteristics. The purpose of this research is to increase motivation, activeness, problem solving skills, collaboration, and student learning outcomes through yhe application of expository learning models with a scientific approach based on lesson study. The method used in this research is based on lesson study which consists of three stage, nameli: plan, do, and see. From the result of research that has beendone it can be seen that the application of expository learning models with a scientific approach based on lesson study can have a positive impact in increasing motivation, activeness, problem solving skills, collaboration, and being able to improve student learning outcomes.

Keywords: Expository, Scientific, Lesson Study

Abstrak

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terjadi kesinambungan antara semua komponennya, diantaranya yaitu pemilihan metode, media, serta strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu penyusunan perangkat pembelajaran juga harus diperhatikan agar dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas, terutama jika perangkat pembelajaran yang disusun sudah melalui proses identifikasi permasalahan yang ada dikelas serta memperhatikan karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbasis *lesson study* yang terdiri dari tiga tahap yaitu: *plan*, *do*, dan *see*. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bawah penerapan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study* dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Ekspositori, Saintifik, *Lesson Study*

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK adalah akuntansi. Mata pelajaran ini sangat produktif dan wajib dikuasai oleh siswa pada jurusan akuntansi. Maka untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Utami, 2016). Tujuan dari pengelolaan pembelajaran ini adalah untuk mewujudkan pembelajaran akuntansi yang optimal, terutama menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelajaran akuntansi yang dilakukan di sekolah hendaknya bisa mengajak peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang mencerminkan penguasaan terhadap kompetensi yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Suyatmini, 2017).

Di era revolusi 4.0 sekarang ini konsep pembelajaran tidak lagi mengarah pada *teacher center* tetapi bertumpu pada *student center*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus mencerminkan ketrampilan abad 21, salah satunya kompetensi 4C (*US-Based Partnership for 21 st Century Skill*) yang meliputi *critical thinking skill*, *creative thinking skill*, *communication thinking skill* dan *collaboration skill* (Kan'An, 2018). Jika Guru bisa membantu menemukan dan memecahkan masalah pada siswa maka pembelajaran akuntansi akan lebih efektif. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif untuk siswa. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik, emosional dan sosial siswa dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan demonstrasi, tanya jawab, latihan, penugasan yang diterapkan oleh guru memberi pengalaman baru dan menambah pengetahuan bagi siswa.

Metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi yaitu metode ekspositori. Keunggulan metode pembelajaran ini adalah membantu siswa secara maksimal untuk memecahkan masalah. Penekanan metode pembelajaran ini terletak pada proses penyampaian secara verbal dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal (Rachmawati, 2018;Widyaningrum, 2018).

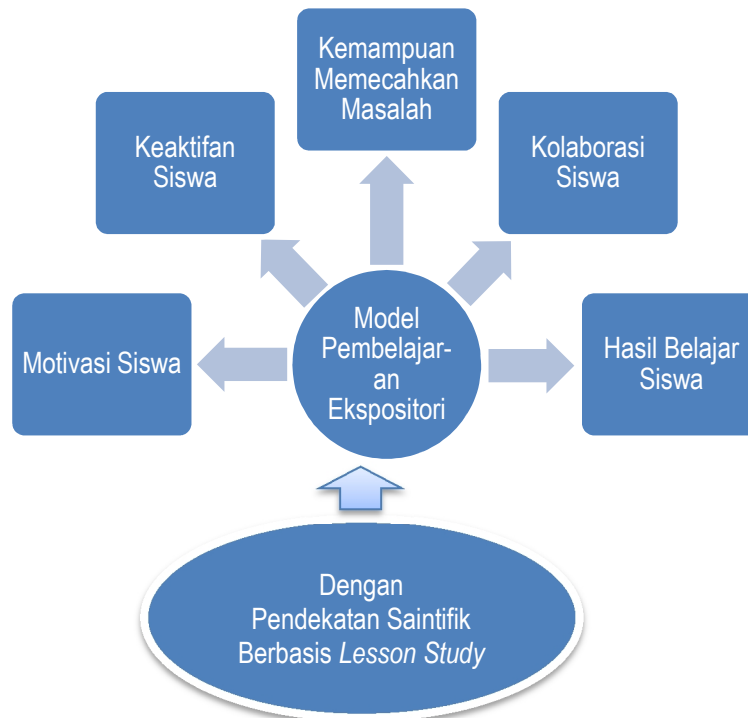
Guru menerapkan metode pembelajaran dikatakan berhasil ketika dalam proses pembelajaran bisa membangkitkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2015). Guru pada kondisi ini dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa supaya memperoleh hasil yang maksimal, Guru yang kreatif akan mampu menggugah siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran menjadi aktif.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) akuntansi sangat diperlukan karena melibatkan siswa dalam bentuk sikap, pikiran maupun perbuatan. Guru harus meninggalkan model pembelajaran yang konvensional (ceramah, penugasan) sehingga membuat siswa menjadi pasif. Guru perlu mengadakan perbaikan sebagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama pada proses pembelajaran, evaluasi serta pemilihan model dan teknik yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh pada saat KBM dan belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Suarjo, 2016).

Pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan jika tercipta kolaborasi yang baik antar siswa (Zubaidah, 2018) perbedaan latar budaya dan nilai-nilai yang dianut siswa merupakan suatu hal yang harus diajarkan agar bisa berkolaborasi dengan orang lain. Siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya dalam menggali informasi dan membangun makna, menghargai kekuatan dan talenta setiap orang, serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

Kolaborasi akan tercipta dengan baik jika didukung pula dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, salah satunya dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi sendiri dan tidak tergantung kepada guru. Dimana informasi ini bisa dilakukan secara berkolaborasi dengan teman sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan (Sundari, 2017). Untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang maksimal maka guru tidak cukup hanya satu dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, melainkan bisa mengkombinasikan dengan pendekatan yang lain. Misalkan untuk mendukung profesionalisme guru dalam menyusun RPP secara kontekstual, menyajikan permasalahan nyata dalam pembelajaran, merencanakan strategi

pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian kemampuan pemecahan masalah maka guru bisa menerapkan pendekatan *lesson study* (Khotimah, 2016).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Antar Variabel

Dari kerangka konseptual yang sudah disusun, diharapkan akan mempermudah dalam penerapan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study* terutama untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, dan hasil belajar siswa.

Dalam rangka program PDS (Penugasan Dosen di Sekolah) Program Studi Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri bekerja sama dengan SMKN 2 Kediri sebagai sekolah mitra melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan guru modelnya dosen Prodi Pendidikan Ekonomi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa SMK jurusan akuntansi untuk mata pelajaran akuntansi dilihat dari segi motivasi, keaktifan, kemampuan memecahkan masalah dan kolaborasi masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dari aspek motivasi siswa ketika mendengarkan penjelasan guru maupun dalam hal membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas masih kurang baik. Sementara jika dilihat dari aspek keaktifan siswa di kelas menunjukkan siswa kurang aktif bertanya kepada guru dan kurang aktif dalam berdiskusi. Jika dilihat dari aspek kemampuan memecahkan masalah dalam hal menginterpretasikan informasi secara efektif menarik kesimpulan dan merefleksikan pengalaman dan proses pembelajaran masih kurang dari standar. Sedangkan dilihat dari aspek kolaborasi menunjukkan mendekati standar jika dilihat dari kemampuan bekerja secara efektif dan hormat dengan kelompok yang beragam.

Maka berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model ekspositori untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi dan hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Lesson Study* berbasis PTK, merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar menjadi guru profesional, karena *lesson study* adalah model pembinaan profesi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan

berdasarkan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Subadi, 2010) Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Kediri bulan juli-agustus 2019. Subyek penelitian siswa kelas XI-AKL 4 dan kelas XI-AKL 5 SMKN 2 Kediri yang terdiri 72 siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu *Plann, Do, See*. Tahap pertama *Plan* (perencanaan): dosen model, guru mitra dan dosen observer membuat rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran akuntansi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Tahap ke dua adalah *Do* (pelaksanaan): dosen model, guru mitra dan dosen observer berkoordinasi untuk menetapkan peran dan tugas masing-masing tim. Tahap ketiga *See* (Refleksi): dosen model, guru mitra dan dosen observer mendiskusikan pengamatan mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung untuk dijadikan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi, keaktifan, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, dan hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study*. Selanjutnya juga dilakukan penelitian mengenai hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa didapatkan dari hasil tes tulis yang dilakukan pada siklus yang terakhir. Dimana ketuntasan klasikal yang dijadikan acuan yaitu sebesar 85%, hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh SMK Negeri 2 Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, dan hasil belajar siswa.

Lesson Study

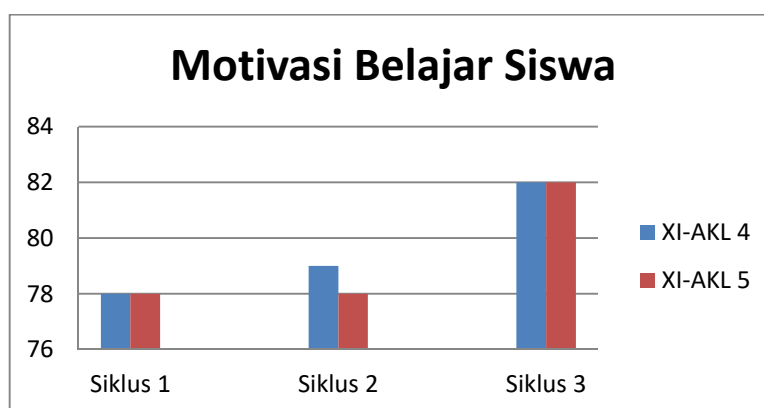
Tahap *Plan*, antara lain: mengidentifikasi permasalahan awal dilakukan oleh guru mata pelajaran, bersama dosen model, dan observer, hal tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan *lesson study*. Tujuannya yaitu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada dikelas, serta bisa menentukan strategi apa yang akan dipakai pada waktu pelaksanaan *lesson study*, terutama untuk menyusun perangkat pembelajaran (RPP) yang paling sesuai, serta menentukan lembar kerja siswa baik dalam bentuk diskusi kelompok beserta lembar penilaian. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu menentukan lembar observasi yang diperlukan selama penelitian agar proses observasi dapat berjalan dengan lancar.

Tahap *Do*, antara lain: dosen model melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun dengan sedemikian rupa berdasar hasil identifikasi permasalahan awal. Selain itu guru mata pelajaran dan observer melakukan pengamatan siswa terutama pada waktu siswa diajak untuk berdiskusi secara kelompok, dimana observasi yang dilakukan dipusatkan pada kegiatan siswa mulai dari sikap, tindakan, maupun raut muka siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, kemampuan memecahkan masalah, dan kolaborasi siswa. Para observer melakukan pencatatan pada lembar observasi terhadap apa saja yang ditemukan dalam proses pembelajaran atau proses diskusi kelompok.

Tahap *See*, antara lain: melakukan *sharing* antara dosen model dan para observer, dimana hasil dari pencatatan observer yang bersumber dari temuan-temuan yang ada dikelas di *sharing*kan secara mendetail dan mendalam. Hal tersebut dilakukan untuk agar pada pertemuan siklus selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan yang bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Namun sebelum itu dilakukan dosen model diberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaannya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa mengajar siswa di sekolah berbeda dengan mengajar mahasiswa di universitas, yang memiliki karakteristik dan tingkat kemandirian yang berbeda pula.

Motivasi Belajar Siswa

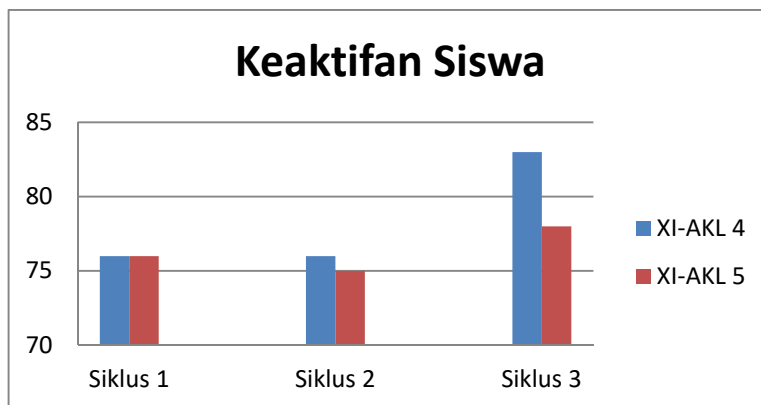
Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan dari tiap siklusnya. Pada kelas XI-AKL 4 diketahui bahwa pada siklus 1 tingkat motivasi belajar siswa sebesar 78%, mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu sebesar 79%, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 82%. Sedangkan pada kelas XI-AKL 5 diketahui bahwa pada siklus 1 tingkat motivasi belajar siswa sebesar 78%, namun pada siklus 2 tingkat motivasi belajar siswa masih tetap yaitu sebesar 78%, sedangkan pada siklus 3 mengalami peningkatan yaitu sebesar 82%. Baik kelas XI-AKL 4 maupun kelas XI-AKL 5 secara umum memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan motivasi tiap siklusnya, meskipun terkadang peningkatan motivasi belajar di kelas hanya sedikit. Dari data hasil observasi diketahui bahwa pada item observasi yang sudah disediakan dimana pada item observasi siswa mampu mempertahankan pendapat beserta alasannya dihadapan teman-teman lainnya merupakan salah satu item observasi dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang paling banyak menunjukkan adanya perbedaan.



Gambar 2. Motivasi Belajar Siswa (hasil penelitian yang diolah, 2019)

Keaktifan Siswa

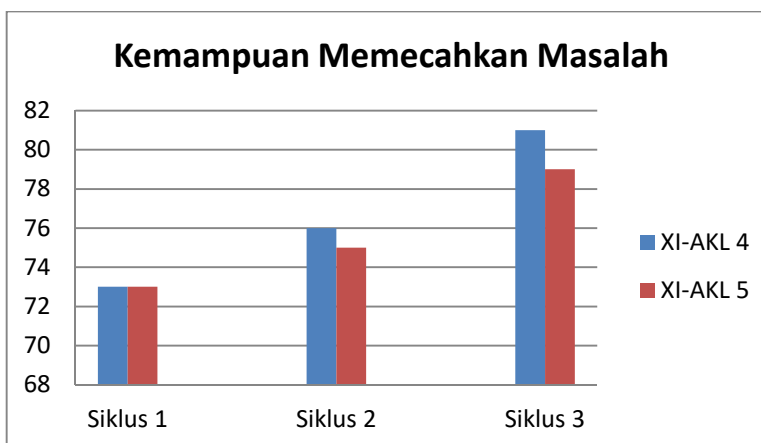
Berdasarkan data hasil observasi dalam aspek keaktifan siswa juga mengalami kenaikan dari tiap siklusnya. Pada kelas XI-AKL 4 diketahui bahwa pada siklus 1 tingkat keaktifan siswa sebesar 76%, namun pada siklus 2 masih tetap sama yaitu sebesar 76%, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan keaktifan siswa yang cukup tinggi yaitu sebesar 83%. Sedangkan kelas XI-AKL 5 diketahui bahwa pada siklus 1 tingkat keaktifan siswa sebesar 76%, namun pada siklus 2 malah mengalami penurunan 1 point yaitu sebesar 75%, dan pada siklus 3 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 78%. Tingkat keaktifan siswa pada kedua kelas cenderung variatif, hal tersebut dikarenakan kedua kelas memiliki karakteristik kelas dan siswa yang berbeda sehingga mempengaruhi tingkat keaktifannya. Dari data hasil observasi diketahui bahwa item observasi mengemukakan pendapat masih menjadi salah satu faktor penentunya. Dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 item observasi mengemukakan pendapat skornya selalu berubah, hal tersebut dikarenakan kesiapan dari siswa yang masih kurang, dimana siswa masih cenderung menunggu informasi yang disampaikan oleh guru.



Gambar 3. Keaktifan Siswa (hasil penelitian yang diolah, 2019)

Kemampuan Memecahkan Masalah

Berdasarkan observasi dalam aspek kemampuan memecahkan masalah tiap siklusnya mengalami kenaikan. Pada kelas XI-AKL 4 diketahui bahwa pada siklus 1 kemampuan memecahkan masalah sebesar 73%, mengalami kenaikan pada siklus 2 yaitu sebesar 76%, dan pada siklus 3 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 81%. Sedangkan kelas XI-AKL 5 diketahui bahwa pada siklus 1 kemampuan memecahkan masalah sebesar 73%, mengalami kenaikan pada siklus 2 yaitu sebesar 75%, dan pada siklus 3 juga mengalami kenaikan kemampuan memecahkan masalah sebesar 79%. Dalam ini tingkat pengalaman siswa dalam memecahkan masalah merupakan salah satu kunci keberhasilannya, karena semakin sering siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang ada terutama dalam pembelajaran maka akan semakin mudah berjalannya proses pembelajaran.

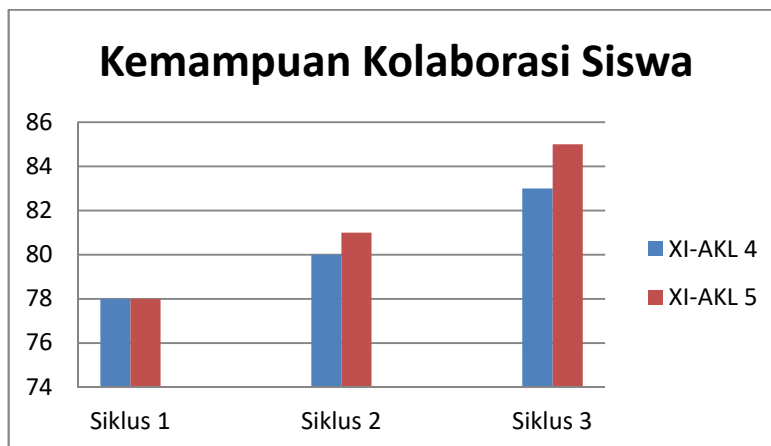


Gambar 4. Kemampuan Memecahkan Masalah (hasil penelitian yang diolah, 2019)

Kemampuan Kolaborasi Siswa

Berdasarkan data observasi diketahui bahwa kemampuan kolaborasi siswa mengalami kenaikan dari tiap siklusnya. Pada kelas XI-AKL 4 diketahui bahwa pada siklus 1 kemampuan kolaborasi siswa sebesar 78%, pada siklus 2 mengalami kenaikan yaitu sebesar 80%, dan pada siklus 3 kemampuan kolaborasi siswa juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 83%. Sedangkan pada kelas XI-AKL 5 diketahui bahwa pada siklus 1 kemampuan kolaborasi siswa sebesar 78%, pada siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 81%, dan pada siklus 3 kemampuan kolaborasi siswa juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 85%. Dari hasil kedua kelas diketahui bahwa kelas XI-AKL 5 lebih baik dibanding kelas XI-AKL 4 pada aspek kolaborasi siswa. Dari data yang didapat bahwa item observasi "menunjukkan kemampuan bekerja secara efektif dan hormat dengan kelompok yang beragam" memiliki skor yang paling variatif.

Dari kedua kelas hasil item tersebut sering berubah pada tiap siklus meskipun anggota kelompok tetap pada tiap siklusnya. Ternyata dari hasil penelusuran mendalam terkadang siswa enggan untuk bekerjasama dengan kelompoknya, siswa lebih memilih untuk membagi tugas yang diberikan oleh guru kemudian dikerjakan secara individu baru nanti hasilnya dikumpulkan menjadi satu. Hal tersebut dilakukan oleh siswa dengan alasan bahwa untuk menghemat waktu dan agar cepat selesai tugas yang diberikan oleh guru. Padahal pada esensinya kolaborasi siswa sangat menuntut adanya kerjasama antar anggota kelompok bukan dikerjakan secara individu.



Gambar 5. Kemampuan Kolaborasi Siswa (hasil penelitian yang diolah, 2019)

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas XI-AKL 4 dan XI-AKL 5 secara klasikal dapat diketahui dari data hasil tes tulis pada akhir siklus, datanya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	XI-AKL 4	XI-AKL 5
91 – 100	23	20
81 – 90	11	12
71 – 80	2	4
61 – 70	0	0
56 – 60	0	0
40 – 55	0	0
0 – 39	0	0
	39	36

(hasil penelitian yang diolah, 2019)



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal (hasil penelitian yang diolah, 2019)

Dari hasil belajar yang didapat oleh siswa diketahui memiliki hasil belajar yang cukup bagus, dimana hasil ketuntasan klasikal kelas XI-AKL 4 yaitu sebesar 94%, sedangkan ketuntasan klasikal kelas XI-AKL 5 yaitu sebesar 89%. Dimana kedua kelas tersebut telah memenuhi kriteri ketuntasan minimum yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 85%. Sehingga penerapan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, secara garis besar terdapat peningkatan yang positif dalam penerapan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study* pada siswa kelas XI-AKL 4 maupun siswa kelas XI-AKL 5 SMK Negeri 2 Kediri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tiap siklusnya, namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa dua kelas yang dijadikan subjek penelitian ternyata memiliki beberapa perbedaan karakteristik, mulai dari perbedaan karakteristik individu maupun karakteristik kelas. Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar siswa baik kelas XI-AKL 4 maupun kelas XI-AKL 5 sama-sama memiliki ketuntasan klasikal diatas batas minimum yang ditentukan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bawah penerapan model pembelajaran ekspositori dengan pendekatan saintifik berbasis *lesson study* dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi, keaktifan, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, dan hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan yaitu dengan selalu memperhatikan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, karena dengan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas dan melalui observasi terlebih dahulu yang berbasis *lesson study* maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran karena sudah terlebih dahulu melalui proses identifikasi permasalahan dan penyusunan secara bersama dan seksama.

DAFTAR RUJUKAN

- Kan'An, A. (2018). The Relationship Between Jordanian Students' 21st Century Skills (Cs21) and Academic Achievement in Science. *Journal of Turkish Science Education*, 15(2), 82–94. <https://doi.org/10.12973/tused.10232a>
- Khotimah, R. (2016). Improving Teaching Quality and Problem Solving Ability Through Contextual Teaching and Learning in Differential Equations: a Lesson Study Approach. *Online Submission*, 1(1), 1–13.
- Rachmawati, T. K. (2018). Pengaruh Metode Ekspositori pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. 5(2), 85–92.
- Suarjo. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Berpasangan, Berbagi Pada Mata Pelajaran Pkn Di. 9(2), 261–266.

- Subadi, T. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*.
- Sundari, F. S. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Berbasis Lesson Study Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Journal of Science Education And Practice*, 1(c), 67–78.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3(1), 73–82. Retrieved from <https://energycode.pnl.gov/EnergyCodeReqs/?state=iowa>
- Suyatmini. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan*. 27(1), 60–68.
- Utami, L. R. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Akuntansi di SMK. *Jurnal VARIDIKA*, 28(1), 43. <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i1.2403>
- Zubaidah, S. (2018). *Ketrampilan Abad ke 21: Bagaimana Membelajarkan dan Mengaksesnya*. (June), 1–25.